

Hubungan Pendidikan Wanita Usia Subur Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta

The Relationship between Education Level of Women of Childbearing Age and Knowledge Level of Breast Self-Examination (BSE) in Condongcatur Yogyakarta

Chichi Riansih¹

Program Studi D-3 Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

Email : chichi.riansih@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Menurut WHO sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita di diagnose menderita kanker payudara. Kanker payudara menduduki ranking ke 2 berdasarkan National Cancer Institute (2017), proporsi kanker payudara sebesar 15% dari semua kasus kanker baru dan proporsi kematian karena kanker payudara sebesar 6,7% dari semua kematian dikarenakan kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa. Desain penelitian ini dilakukan dengan pengamatan sewaktu yaitu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang datang pada waktu demonstrasi SADARI di Condongcatur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 13 orang. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5% (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15,5%), sedangkan pada ibu yang berpendidikan Sarjana memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (7,7%), dan pada ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (15,4%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (23,1%). Hasil uji Chi Square didapatkan nilai signifikan dengan (p-value 0,004) (p<0,05). Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri

Abstract

According to WHO, about 9-8% of women have the potential to develop breast cancer. Breast cancer is a malignant tumor that grows in the breast tissue. Every year more than 185,000 women are diagnosed with breast cancer. Breast cancer is ranked 2nd based on the National Cancer Institute (2017), the proportion of breast cancer is 15% of all new cancer cases and the proportion of deaths due to breast cancer is 6.7% of all deaths due to breast cancer. This study aims to determine the education of women of childbearing age with the level of knowledge about breast self-examination (BSE). This type of research is a descriptive observational study that aims to describe an event. The design of this research was done by observing the time, namely cross sectional. The population in this study were all women of childbearing age who came during the BSE demonstration in Condongcatur. The sample used in this study was a total sampling of 13 people. The statistical test in this study used the Chi-Square test with a 95% confidence level and 5% alpha (0.05). The results of this study indicate that the majority of mothers with high school education (SMA) have good knowledge of 2 people (15.5%), while mothers with undergraduate education have sufficient knowledge level of 1 person (7.7%), and Mothers with elementary school education (SD) have sufficient knowledge as much as 2 people (15.4%) and have less knowledge as many as 3 people (23.1%). The results of the Chi Square test obtained a significant value (p-value 0.004) (p < 0.05). There is a significant relationship between education and the level of knowledge about breast self-examination (BSE) in Condongcatur Yogyakarta.

Keywords : Education, Knowledge, Breast Self-Examination

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita di diagnose menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Briani Lumban Gaol, 2014).

Penyakit kanker merupakan penyakit urutan ke-2 penyebab kematian di seluruh dunia. Berdasarkan Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 18.078.957 kasus baru kanker dan 9.555.027 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Kemudian 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Penyebab terbesar kematian antara lain disebabkan oleh kanker paru, payudara, kolorektal, prostat, kulit, lambung. Sekitar 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2018).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut dan menyebar kebagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan), mulai tumbuh dan membelah lebih cepat serta tidak terkendali seperti normal. Sel kanker tidak mati setelah usianya cukup, melainkan tumbuh terus dan bersifat invasif sehingga sel normal tumbuh dapat terdesak atau malah mati. (Kemenkes RI, 2016).

Kanker payudara menduduki rangking ke 2 berdasarkan *National Cancer*

Institute (2017), proporsi kanker payudara sebesar 15% dari semua kasus kanker baru dan proporsi kematian karena kanker payudara sebesar 6,7% dari semua kematian dikarenakan kanker payudara. Menurut *Global Cancer Observator* (2018) kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian yang jumlahnya terbanyak kedua di dunia. Diperkirakan 9,6 juta penduduk yang meninggal dunia karena kanker pada tahun 2018. Umumnya, kanker payudara adalah suatu kasus yang angka kejadian tertingginya mencapai 58.265 kasus dan sekitar 16,7% jumlah dari total kasus kanker secara menyeluruh (Depkes, 2019).

Prevalensi kanker payudara pada perempuan tertinggi di Indonesia terdapat di D. I. Yogyakarta yaitu sebesar 2,4%. Sedangkan, berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara pada perempuan di Indonesia terdapat di Jawa Tengah yaitu sebesar 11.511 penderita. Sedangkan di Sumatera Utara, didapati prevalensi sebesar 0,4% dan estimasi jumlah penderita sebesar 2.682 penderita (Kemenkes RI, 2019).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukakn antara waktu 7 – 10 hari setelah hari pertama menstruasi/ sudah selesai menstruasi. (Kemenkes RI, 2016).

Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Hutagaol, 2020)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Melalui pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan secara teratur setiap bulannya diharapkan dapat lebih mengenal kondisi payudara serta mengetahui jika terdapat adanya benjolan atau masalah lain sejak dini (misalnya saat masih berukuran kecil). Sehingga dianjurkan rutin melakukan deteksi dini atau SADARI dimulai pada usia

20 tahun karena pada usia tersebut umumnya jaringan payudara pada wanita terbentuk dengan sempurna (Suharni, 2016).

Kanker payudara mayoritas di derita oleh perempuan, sering penderita datang ke pelayanan kesehatan ketika sudah memasuki stadium akhir dimana sudah sulit dilakukan pengobatan. Penanganan yang penting yaitu melalui SADARI

dimana setiap perempuan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Faktor yang paling dominan adalah pengetahuan (Khairunnisa, 2017).

Skrining rutin untuk kanker payudara dikaitkan dengan kelangsungan hidup yang lebih baik, tetapi kepatuhan terhadap pedoman bergantung pada pengetahuan dan sikap yang baik. Ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan praktek skrining kanker payudara pada wanita dan mengidentifikasi determinan sosio-demografis mereka serta hambatan dalam penggunaan mamografi (Asmar, M. E. NCBI, 2018).

Hasil data diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa. Desain penelitian ini dilakukan dengan pengamatan sewaktu yaitu cross sectional. Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada wanita usia subur di Condongcatur Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang datang pada

waktu demonstrasi SADARI di Condongcatur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 13 orang.

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan, riwayat kanker pada keluarga, pekerjaan dan status pernikahan. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan wanita usia subur dengan tingkat pendidikan periksa payudara sendiri di Condongcatur Yogyakarta. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5% (0.05) dengan menggunakan program SPSS.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah usia, pendidikan, riwayat kanker pada keluarga, dan status pernikahan seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur		
36 – 45 Tahun	7	53,8
46 – 55 Tahun	5	38,5
56 – 65 Tahun	1	7,7
Total	13	100
Pendidikan		
SD	5	38,5
SMP	5	38,5
SMA	2	15,4
Sarjana	1	7,7
Total	13	100
Riwayat Kanker Keluarga		
Ada	3	23,1
Tidak Ada	10	76,9
Total	13	100
Pekerjaan		
Bekerja	7	53,8
Tidak Bekerja	6	46,2
Total	13	100
Status Pernikahan		
Sudah Menikah	11	84,6
Belum Menikah	2	15,4
Total	13	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) adalah berumur 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 53,8%, pada pendidikan sebagian besar ibu dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 5 orang (38,5%) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 5 orang (38,5%). Sebagian besar ibu tidak mempunyai riwayat penyakit kanker dari keluarga yaitu 10 orang (76,9%), mayoritas ibu bekerja yaitu sebanyak 7 orang (53,8%) dan sebagian besar ibu juga menikah yaitu 11 orang (84,6%).

Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI

Variabel	F	%
Baik	2	15,4
Cukup	3	23,1
Kurang	8	61,5
Total	13	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil tabel 1.2 tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kurang yaitu 8 orang (61,5%), memiliki pengetahuan cukup yaitu 3 orang (23,2%) dan memiliki pengetahuan baik yaitu 2 orang (15,4%).

Tabel 1.3
Hubungan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur dengan Tingkat Pendidikan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan WUS Tentang SADARI								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
SD	0	0,0	2	15,4	3	23,1	5	38,5	0,004
SMP	0	0,0	0	0,0	5	38,5	5	38,5	
SMA	2	15,4	0	0,0	0	0,0	2	15,4	
Sarjana	0	0,0	1	7,7	0	0,0	1	7,7	
Total	2	15,4	3	23,1	8	61,5	13	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15,5%), sedangkan pada ibu yang berpendidikan Sarjana memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (7,7%), dan pada ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (15,4%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (23,1%).

Hasil bivariat dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan dengan (*p-value* 0,004) ($p < 0,05$) berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Menurut hasil penelitian tingkat pengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 2 orang (15,4%) dan pada ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (15,4%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (23,1%). tingkat

pendidikan yang mejadi jembatan untuk menjadi yang berkualitas termasuk respon terhadap informasi (Ladyani, 2016).

Sebagaimana yang disampaikan pada Koenjoroningrat yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI (Notoadmojo, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2011)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Oleh karena itu meski responden pernah mendapat informasi mengenai kanker payudara tanpa pengindraan dengan baik maka pemahaman responden kurang baik.

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan dibidang

kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Ladyani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan dengan (*p-value* 0,004) ($p < 0,05$) berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta.

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan dibidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Ladyani, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan ibu sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu 5 orang (38,5%) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 5 orang (38,5%).
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan tingkat

pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Condongcatur Yogyakarta nilai signifikan dengan (p -value 0,004) ($p < 0,05$)

REFERENSI

- Asmar, M. E., Bechanakl A, Faresl J, Dana A.O. Knowledge, Attitudes and Practices Regarding Breast Cancer amongst Lebanese Females in Beirut 2018. NCBI; 2018.
- Depkes. 2019. Kementrian Kesehatan. Retrieved from Kementrian Kesehatan Web site: www.depkes.go.id
- Gaol, CHR.Jimmy L, 2014.A To Z human capital (managemen)
- GLOBOCAN (2018). Breast cancer: Estimated incidence, mortality, and prevalence. Section of Cancer Surveillance. <http://gco.iarc.fr/today/FactSheet/cancers/breast-fact-sheet.pdf> – Diakses 29 September 2018
- Global Cancer Observatory. Breast Cancer Facts and Figure. 2018.
- Hutagaol, S.M (2020). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Universitas Sumatera Utara*. Skripsi: Program Studi Pendidikan dan Profesi Dokter, Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes RI (2017). *Panduan penatalaksanaan kanker payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan DIY*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016 *InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016.pdf*. pp. 1–13.
- Khairunnisa, A, Wahyuningsi, S., & Nasihin, S. I 2017 Faktor-faktor Yang Berhubungan Prilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Jurnal Profesi Medika*
- Ladyani, Festi (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sidodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Volume 4, Nomor 1, Januari 2017*.
- National Cancer Institute, 2017: Surveillance, epidemiology, and end results program. Available from: <http://seer.cancer.gov/statfacts/html/breast.html>
- Notoatmodjo, S (2011). *Pengertian dan Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Hal: 32
- Notoatmodjo, S. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan, dalam Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. h: 133-142
- Suharni. (2016), *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Dusun Nganti Sleman Tahun 2015*. June, pp. 5-6.
- World Health Organization. 2018, *Indonesia Source GLOBOCAN 2018*. International Agency for Research on Cancer, vol. 256, pp. 1–2, accessed 13 Mei 2020, Available at: <http://gco.iarc.fr/>